

## SATIRE DAN SARKASME DALAM VIDEO DEWAN PERWAKILAN OMEL-OMEL (DPO) PADA AKUN INSTAGRAM BINTANG EMON

Irma Nur Ramandhani<sup>1</sup>, Ifah Hanifah<sup>2</sup>, Arip Hidayat<sup>3</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Kuningan

Jawa Barat

Indonesia

<sup>1</sup>[irmanurramandhani18@gmail.com](mailto:irmanurramandhani18@gmail.com), <sup>2</sup>[ifah.hanifah@uniku.ac.id](mailto:ifah.hanifah@uniku.ac.id), <sup>3</sup>[arip.hidayat@uniku.ac.id](mailto:arip.hidayat@uniku.ac.id)

**ABSTRAK** : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keadaan sosial saat ini. Penulis ingin penyimak video dapat memahami maksud/makna dari kritikan yang mengandung gaya bahasa satire dan sarkasme dalam video DPO yang diunggah oleh Bintang Emon sehingga dapat memperbaiki kesalahan dari sesuatu yang terjadi di masyarakat. Dewan Perwakilan Omel-omel (DPO) adalah sebuah video yang dibuat oleh pelawak bernama Bintang Emon untuk mengekspresikan keresahan-keresahannya. Sindiran dan kritikan dalam video tersebut dikemas dengan pembawaan yang dapat menghibur pendengar/penontonnya. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu, bagaimana satire dan sarkasme dalam video DPO pada akun Instagram Bintang Emon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk satire dan sarkasme dalam video DPO tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis konten dengan teknik pemerolehan data berupa dokumentasi dengan cara mengunduh video DPO dari akun Instagram Bintang Emon. Dari keseluruhan video DPO yang diunggah dalam Instagram Bintang Emon, penulis hanya memilih video pada periode Februari – April 2020. Dari data tersebut, penulis menemukan data yang termasuk ke dalam jenis satire horation, satire juvenalian, dan sarkasme kasar (*dirty sacasm*). Berdasarkan hal tersebut, gaya bahasa yang paling dominan yaitu jenis satire juvenalian dan yang paling sedikit ditemukan yaitu satire horation.

**KATA KUNCI** : satire, sarkasme, video DPO.

---

### SATIRE AND SARCASM IN THE OMEL-OMEL REPRESENTATIVES COUNCIL (DPO) ON BINTANG EMON'S INSTAGRAM ACCOUNT

**ABSTRACT** : This research is motivated by the current social situation. The author wants video listeners to understand the intent/meaning of the criticism that contains satire and sarcasm in the DPO video uploaded by Bintang Emon so that they can correct mistakes from something that happens in society. The Omel-omel Representatives Council (DPO) is a video made by comedian named Bintang Emon to express his worries. The satire and criticism in the video are packed with a disposition that can entertain the listeners/viewers. The problem formulation of this research is, how is satire and sarcasm in the DPO video on Bintang Emon's Instagram account. The purpose of this research was to determine the form of satire and sarcasm in the DPO video. The research method used in this study is the content analysis method with data acquisition techniques in the form of documentation by downloading DPO videos from Bintang Emon's Instagram account. Of all the DPO videos uploaded on Bintang Emon's Instagram, the author only chose videos in the February – April 2020 period. From these data, the writer finds data that fall into the types of satire horation, juvenalian satire, and dirty sacasm. Based on this, the most dominant language style is juvenile satire and the least found is satire horation.

**KEYWORDS** : satire, sarcasm, DPO videos.

---

#### 1. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Karena bahasa merupakan alat komunikasi untuk berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat, baik itu bahasa lisan

maupun tulisan. Dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sebagai medianya, pasti tidak akan terlepas dari gaya bahasa yang digunakan oleh setiap masyarakat.

Menurut Abram (2009 : 142), gaya bahasa merupakan cara pemakaian bahasa dalam karangan, atau bagaimana seseorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan (dalam Susilo, 2020 : 1). Gaya bahasa ini bisa digunakan untuk mengungkapkan pikiran secara khas. Seperti halnya yang dikatakan oleh Keraf dalam bukunya yang berjudul *Diksi dan Gaya Bahasa* (2010 : 113), bahwa gaya adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, dan sebagainya. Bisa dikatakan bahwa penggunaan gaya bahasa ini dapat mempengaruhi penilaian orang lain terhadap penutur. Semakin baik gaya bahasa yang digunakan, maka akan baik pula penilaian orang terhadapnya.

Begitupun sebaliknya. Semakin buruk gaya bahasa yang digunakan, maka akan buruk juga penilaian orang terhadapnya. Jadi, gaya bahasa bisa diartikan sebagai cara khas yang dilakukan seseorang dalam mengungkapkan sesuatu, yang bertujuan untuk menarik, mempengaruhi juga meyakinkan. Baik lisan maupun tulisan, gaya bahasa yang digunakan berfungsi sebagai penguatan atas apa yang hendak disampaikan.

Setiap orang pasti memiliki gaya bahasa yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang ingin disampaikan. Seringkali kita jumpai gaya bahasa ini dalam berbagai bentuk. Dalam bentuk tulisan, kita bisa menemukan gaya bahasa pada karya sastra. Misalnya dalam novel, cerpen dan tulisan-tulisan lainnya. Sedangkan dalam bentuk lisan, bisa kita temui dalam interaksi sehari-hari. Baik secara langsung maupun melalui media seperti televisi, radio dan lain-lain. Akan tetapi, tidak semua lawan tutur bisa menerima dengan baik gaya bahasa yang digunakan oleh penutur. Hal ini bisa terjadi karena penggunaan gaya bahasa yang berbeda-beda sehingga bisa saja

menimbulkan kesalahpahaman antara penutur dan lawan tutur.

Salah satu penggunaan gaya bahasa secara lisan yaitu terdapat dalam video Dewan Perwakilan Omel-omel (DPO) pada akun Instagram Bintang Emon. Dan dalam setiap videonya terdapat beberapa gaya bahasa yang digunakan.

Dalam penelitian ini, penulis hanya ingin berfokus terhadap dua gaya bahasa yang digunakan oleh Bintang Emon, yaitu gaya bahasa satire dan sarkasme. Gaya bahasa satire dan sarkasme menurut Gorys Keraf dalam bukunya yang berjudul *Diksi dan Gaya Bahasa* (2010 : 143-144) termasuk ke dalam gaya bahasa kiasan. Uraian yang harus ditafsirkan lain dari makna permukaannya disebut satire. Kata satire diturunkan dari kata *satura* yang berarti talem yang penuh berisi macam-macam buah-buahan. Satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Bentuk ini tidak harus bersifat ironis. Satire mengandung kritik tentang kelemahan manusia. Tujuan utamanya adalah agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis (Keraf, 2010 : 144).

Menurut Keraf (2010 : 143-144), sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih besar dari ironi dan sinisme. Ia adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Sarkasme dapat saja bersifat ironis, dapat juga tidak, tetapi yang jelas adalah bahwa gaya ini selalu akan menyakiti hati dan kurang enak didengar. Kata sarkasme diturunkan dari kata Yunani *sarkasmos*, yang lebih jauh diturunkan dari kata kerja *sarkasein* yang berarti “merobek - robek daging seperti anjing”, “menggigit bibir karena marah”, atau “berbicara dengan kepahitan”. Penggunaan gaya bahasa ini berfungsi sebagai penjelas dari suatu ungkapan, baik itu lisan maupun tulisan. Hal ini dilakukan agar pembaca/penyimak dapat memahami maksud dari pikiran

yang diungkapkan oleh penulis/penutur, juga diharapkan dapat memperbaiki hal-hal yang kurang baik dari apa yang terjadi dalam masyarakat.

Dewan Perwakilan Omel-omel atau yang lebih sering dikenal dengan DPO ini merupakan sebuah video yang berisikan keresahan yang tidak jarang mewakili keresahan masyarakat sekitar yang tidak bisa disuarakan oleh mereka. Dan juga acap kali berisikan kritikan terhadap tokoh masyarakat atau kejadian yang sedang ramai diperbincangkan. Dengan penyampaian yang ringan, tentu menarik masyarakat untuk menontonnya. Tetapi tidak jarang ada masyarakat yang malah salah menafsirkan makna dari video DPO tersebut. Maka dari itu video DPO ini dipilih sebagai objek penelitian untuk dikaji lebih lanjut mengenai gaya bahasa yang digunakan oleh Bintang Emon, agar masyarakat bisa memahami pesan/makna yang disampaikan dari video DPO tersebut. Dalam hal ini khususnya gaya bahasa satire dan sarkasme.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis konten (*content analysis*). Fraenkel dan Wallen (2007) menyebutkan metode analisis konten dimana teknik yang digunakan oleh peneliti adalah mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis yang menghasilkan komunikasi berupa buku teks, esay, koran, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis oleh setiap peneliti (dalam Bahar, dkk, 2020 :118).

Untuk teknik pemerolehan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diperoleh secara dokumentasi. Dengan cara mengunduh video DPO dari akun Instagram Bintang Emon. Dan untuk teknik analisis datanya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyimak dengan teliti video yang sudah diunduh,
- 2) Melakukan transkripsi video,
- 3) Menandai kalimat/dialog yang terdapat gaya bahasa satire,
- 4) Menganalisis gaya bahasa satire dengan tabel instrumen penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### • Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian analisis konten yang kemudian akan dideskripsikan secara kualitatif ke dalam bentuk tabel. Oleh sebab itu, langkah yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data berupa video yang sudah ditranskripsikan yang di dalamnya mengandung gaya bahasa satire dan sarkasme.

### 1) Analisis Gaya Bahasa Satire

#### – Data 1

“Buat rekan-rekan yang masih suka ngeluh, sok merendahkan nilainya kecil padahal nilainya gede banget. *Kapan nih ada rencana keluar dari bumi, ah?*”

#### – Teori Analisis

Satire adalah ungkapan, ejekan, atau sindiran yang mengandung kritikan terhadap suatu keadaan atau seseorang dengan tujuan agar diadakannya perbaikan. (Ekstraksi berdasarkan teori satire pada BAB 2). Menurut Ratnawati (2017 : 23), satire dibedakan menjadi 2 jenis yaitu satire horation dan satire juvenalian. Satire horation adalah satire yang lembut, dan ide umumnya adalah untuk mengajak orang memperbaiki kesalahan dengan tawa yang simpatis. Sedangkan satire juvenalian adalah satire yang nadanya getir dan agresif. Ide umumnya adalah memperlihatkan kerusakan moral menggunakan sarkasme, parodi, dan teknik sejenis

untuk memperlihatkan betapa rusaknya sesuatu.

#### – Analisis Data

Dilihat dari pendapat Hymes tentang teori SPEAKING dalam Chaer (2010 : 48), Bintang Emon bertindak tutur pada tanggal 5 Februari 2020. Bintang Emon merupakan pembicara/pembuat video DPO untuk dipublikasikan pada akun Instagramnya. Maksud dari tuturan, *“Kapan nih ada rencana keluar dari bumi, ah?”* yaitu untuk mengingatkan warganet/orang-orang yang sering mengeluhkan bahwa nilai yang didapat kecil/rendah padahal pada kenyataannya nilai yang didapatnya itu sangat tinggi. Mereka seperti sedang merendahkan untuk meninggi di depan yang lainnya agar mendapatkan pujian. Dari nada bicara yang digunakan Bintang Emon dalam tuturannya, ia seolah mengejek/menyinggung orang tersebut karena perilakunya. Berdasarkan penjelasan di atas maka tuturan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa satire dan termasuk ke dalam jenis satire horation. Karena kalimat tersebut mengandung sindiran yang lembut yang dimaksudkan untuk memperbaiki kesalahan.

#### – Data 2

“Digandeng mulu pacarnya, ga kenal waktu, ga kenal tempat. *Takut bet meleng dikit pacar lu terbang. Pacaran ama capung kali luh.* Ya Allah, gedek gua liat yang begitu tuh bawaannya pengen gua borgol.”

#### – Teori Analisis

Satire adalah ungkapan, ejekan, atau sindiran yang mengandung kritikan terhadap suatu keadaan atau seseorang dengan tujuan agar diadakannya perbaikan. (Ekstraksi berdasarkan teori satire pada BAB 2). Menurut Ratnawati (2017 : 23), satire

dibedakan menjadi 2 jenis yaitu satire horation dan satire juvenalian. Satire horation adalah satire yang lembut, dan ide umumnya adalah untuk mengajak orang memperbaiki kesalahan dengan tawa yang simpatis. Sedangkan satire juvenalian adalah satire yang nadanya getir dan agresif. Ide umumnya adalah memperlihatkan kerusakan moral menggunakan sarkasme, parodi, dan teknik sejenis untuk memperlihatkan betapa rusaknya sesuatu.

#### – Analisis Data

Dilihat dari pendapat Hymes tentang teori SPEAKING dalam Chaer (2010 : 48), Bintang Emon bertindak tutur pada tanggal 14 Februari 2020. Bintang Emon merupakan pembicara/pembuat video DPO untuk dipublikasikan pada akun Instagramnya. Maksud dari tuturan, *“Takut bet meleng dikit pacar lu terbang. Pacaran ama capung kali luh.”* Yaitu menyinggung orang-orang yang selalu bergandengan tangan, apalagi saat sedang berada di atas eskalator dalam sebuah tempat perbelanjaan yang mengakibatkan terhalangnya jalan bagi pengguna eskalator lain. Dari nada bicara yang digunakan Bintang Emon dalam tuturannya, ia seolah mengejek/menyinggung orang tersebut karena perilakunya dengan mengatakan bahwa orang tersebut berpacaran dengan capung yang jika dilepas akan terbang. Berdasarkan penjelasan di atas maka tuturan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa satire dan termasuk ke dalam jenis satire juvenalian. Karena kalimat tersebut memperlihatkan kerusakan moral seseorang menggunakan sarkasme, parodi, dan teknik sejenis.

#### 2) Analisis Gaya Bahasa Sarkasme

#### – Data 3

“Teruntuk orang-orang yang kemaren belanja ke *super market* pake APD, Alat Pelindung Diri, *lu keliling super market sekalian beli otak, bos. Pala lu kosong kayaknye tuh.* Dokter yang lawan *corona* banyak ni yang gak kebagian APD nih, jadinya pake jas ujan. Lawan *corona* pake jas ujan, ya Allah, gua jadi virusnya juga tersinggung itu.”

#### – Teori Analisis

Sarkasme merupakan sindiran yang lebih kasar dari ironi dan sinisme. Sarkasme tidak selalu mengandung ironi, tetapi sarkasme akan selalu berisikan tentang sindiran dengan kata-kata yang tidak enak didengar dan menyakiti hati. (Ekstraksi berdasarkan teori sarkasme pada BAB 2). Menurut Ratnawati (2017 : 24-25), sarkasme dibedakan menjadi 2 jenis yaitu *Dirty Sarcasm* (Sarkasme Kasar) dan *Smart Sarcasm* (Sarkasme Pintar). *Dirty Sarcasm* merupakan sarkasme yang banyak ditafsirkan oleh orang-orang Indonesia, jenis sarkasme ini yang diketahui hampir menyerupai umpatan kasar secara langsung sehingga orang yang menjadi objek sarkasmenya akan langsung mengetahui dan tersinggung. Sedangkan *Smart Sarcasm* merupakan jenis sarkasme yang digunakan secara global, yaitu sindiran secara tidak langsung tetapi tajam dengan maksud mengolok-olok. Sarkasme ini identik dengan umpatan yang cerdas, jika diungkapkan pada orang yang kurang cerdas maksudnya tidak akan tersampaikan dan membuat orang tersebut berpikir. Tetapi jika orang tersebut cerdas ia akan langsung mengetahui umpatan tersebut.

#### – Analisis Data

Dilihat dari pendapat Hymes tentang teori SPEAKING dalam Chaer (2010 : 48), serta dilihat dari teori dalam jurnal

milik Luh Putu Ary Sri Tjahyanti yang berjudul *Pendeteksian Bahasa Kasar (Abusive Language) dan Ujaran Kebencian (hate Speech) dari Komentar di Jejaring Sosial*, Bintang Emon bertindak tutur pada tanggal 30 Maret 2020. Bintang Emon merupakan pembicara/pembuat video DPO untuk dipublikasikan pada akun Instagramnya. Maksud dari tuturan, “*lu keliling super market sekalian beli otak, bos. Pala lu kosong kayaknye tuh.*” yaitu untuk mengingatkan orang-orang yang memakai Alat Pelindung Diri (APD) ke tempat perbelanjaan. Padahal di lain tempat masih banyak tenaga kesehatan yang kekurangan dan sangat membutuhkan APD. Tetapi orang-orang tersebut malah menggunakannya untuk hal yang tidak penting. Dari nada bicara yang digunakan Bintang Emon dalam tuturannya, ia seolah mengejek/menyinggung orang tersebut karena perilakunya. Berdasarkan penjelasan di atas maka tuturan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa sarkasme dan termasuk ke dalam jenis *dirty sarcasm* (sarkasme kasar). Karena kalimat tersebut mengandung umpatan kasar secara langsung sehingga orang yang menjadi objek sarkasmenya akan langsung mengetahui dan tersinggung. Kutipan “*Pala lu kosong kayaknye tuh.*” juga merupakan bagian dari jenis referensi kata kasar/kotor dalam Bahasa Indonesia yaitu bagian dari tubuh. Pala dalam kutipan tersebut mengarah pada kata kepala yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti bagian tubuh yang di atas leher (pada manusia dan beberapa jenis hewan merupakan tempat otak, pusat jaringan saraf, dan beberapa pusat indra).

#### • Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis tersebut, Bintang Emon lebih banyak menggunakan gaya bahasa satire jenis satire juvenalian. Satire juvenalian sendiri adalah satire

yang nadanya getir dan agresif. Ide umumnya adalah memperlihatkan kerusakan moral menggunakan sarkasme, parodi, dan teknik sejenis untuk memperlihatkan betapa rusaknya sesuatu. Hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor lingkungan di sekitarnya, pengaruh dari kehidupan pada media sosial, atau bisa juga dipengaruhi oleh target mana yang akan dituju. Bintang Emon banyak menggunakan satire juvenalian karena satire juvenalian dinilai tidak terlalu kasar seperti halnya sarkasme.

Pada data di atas, Bintang Emon banyak menyindir dengan nada yang getir untuk memperlihatkan betapa rusaknya sesuatu. Contohnya pada kutipan data dalam video DPO Corona 2 (30 Maret 2020), "*Segitunya lu nyari duit lu ya. Lu kalo mau kaya ikut super deal, bos!*", tuturan tersebut menggunakan satire juvenalian yang dituturkan oleh Bintang Emon kepada para penimbun masker. Mereka dengan sengaja menimbun masker ketika banyak para tenaga kesehatan yang membutuhkannya. Selain itu, mereka juga mencari keuntungan dengan menjual masker-masker tersebut dengan harga yang tidak sewajarnya, yaitu menaikkan harga masker menjadi lebih mahal dari biasanya. Hal tersebut tentu merupakan suatu sikap yang menunjukkan betapa rusaknya moral seseorang ketika menjadi pribadi yang egois, hanya memikirkan diri sendiri tanpa melihat kondisi genting di sekitarnya.

Dilihat dari pendapat Hymes tentang teori SPEAKING dalam Chaer (2010 : 48), Bintang Emon lebih dominan menggunakan komponen E (*Ends*), A (*Act sequences*), K (*Key*), dan I (*Instrumentalities*).

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis satire dan sarkasme dalam video DPO pada akun Instagram Bintang Emon periode Februari

– April 2020, penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Dalam video DPO pada akun instagram Bintang Emon terdapat kata-kata yang didalamnya mengandung satire. Karena kata-kata dalam video DPO tersebut merupakan sebuah kritikan terhadap suatu keadaan atau seseorang agar diadakannya perbaikan. Ada pun penggunaan gaya bahasa satire dalam video DPO pada akun Instagram Bintang Emon meliputi jenis satire horation dan jenis satire juvenalian. Satire horation adalah satire yang lembut, dan ide umumnya adalah untuk mengajak orang memperbaiki kesalahan dengan tawa yang simpatis. Sedangkan satire juvenalian adalah satire yang nadanya getir dan agresif. Ide umumnya adalah memperlihatkan kerusakan moral menggunakan sarkasme, parodi, dan teknik sejenis untuk memperlihatkan betapa rusaknya sesuatu. Dari hasil analisis tersebut, Bintang Emon lebih dominan menggunakan jenis satire juvenalian. Hal ini bisa dilihat dari data yang ditemukan sebanyak 28 (dua puluh delapan) data. Sedangkan untuk jenis satire horation, hanya ditemukan data sebanyak 7 (tujuh) data. Hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan siapa yang menjadi objek/tujuannya.

Dalam video DPO pada akun instagram Bintang Emon terdapat kata-kata yang didalamnya mengandung sarkasme. Karena kata-kata dalam video DPO tersebut merupakan sebuah sindiran yang tidak enak didengar dan menyakitkan hati. Ada pun penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam video DPO pada akun Instagram Bintang Emon terdiri dari jenis *dirty sarcasm* (sarkasme kasar) dan tidak ditemukannya data yang termasuk ke dalam jenis *smart sarcasm* (sarkasme

pintar). *Dirty Sarcasm* merupakan sarkasme yang banyak ditafsirkan oleh orang-orang Indonesia, jenis sarkasme ini yang diketahui hampir menyerupai umpatan kasar secara langsung sehingga orang yang menjadi objek sarkasmenya akan langsung mengetahui dan tersinggung. Dari hasil analisis tersebut, data yang ditemukan sebanyak 14 (empat belas) data sarkasme kasar. Hal ini bisa dipengaruhi oleh penggunaan sarkasme kasar yang lebih mudah dipahami langsung oleh masyarakat daripada sarkasme pintar yang hanya dipahami oleh masyarakat yang memiliki pemikiran yang cerdas.

## 5. SARAN

Disarankan bagi semua kalangan khususnya kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk lebih memperdalam lagi ilmu dalam ranah semantik. Agar bisa lebih kritis dalam menafsirkan informasi serta penelitian mengenai gaya bahasa. Untuk memperbanyak referensi, bagi penelitian selanjutnya bisa mengambil jenis gaya bahasa lainnya selain satire dan sarkasme. Sehingga nantinya akan menciptakan penelitian-penelitian yang mampu

menambah ilmu kebahasaan. Selain itu, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan serta menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Bahar, Herwina., Venni H. S. (2020). *“Merdeka Belajar untuk Kembalikan Pendidikan pada Khittahnya”*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Jakarta. Jakarta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi.
- Ratnawati, Sri. *“Ungkapan Satire dan Sarkasme dalam Charlie Hebdo”*. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Susilo, Stevanus F. W. *“Gaya Bahasa Simile, Metafora, dan Satire dalam Akun Instagram Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Unggahan Februari – Desember 2018”*. Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.